DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE FOR IMPROVING THE CHARACTER OF RESPONSIBILITY IN SMP N 32 PEKANBARU

Adellia¹, Elni Yakub², Triumari³

adelliasafitri89@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, triumari2@gmail.com

082387476456, 08127621880, 08126858328

Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau of University

***Abstract:** This study aims to develop an educational module to increase the value of the character of responsibility for students of SMP N 32 Pekanbaru. This material is prepared using R&D research and development methods. The assessment module is reviewed from the physical / appearance aspects, preliminary aspects, service aspects, content aspects, task aspects, and summary aspects. The educational module material was validated by 2 lecturers of the UR FKIP BK, and 2 Guidance and Counseling Teachers. The educational material consists of 4 modules, namely, module 1: Responsibilities, module 2: Benefits of responsibility, module 3: Shaping responsibility, module 4: Inspirational stories about responsibilities. From the value given by the validator, the calculation results for the physical / display aspects obtained a score of 87.5 very good categories, the preliminary aspects obtained a score of 81.25 in the very good category, the service aspect obtained a score of 87.5 for the very good category, the content aspect obtained a score 82.5 very good category, the task aspect got a score of 87.5 very good category, and the summary aspect got a very good score of 85 categories, so that for the total aspects of the material assessment it shows that the material developed has met the expected criteria by obtaining a score of 85, 25 which belongs to the very good category.*

Key words: Education Module, R&D, Responsibilities

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SMP N 32 PEKANBARU

Adellia¹, Elni Yakub², Triumari³

adelliasafitri89@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, triumari2@gmail.com

082387476456, 08127621880, 08126858328

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul edukasi meningkatkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa SMP N 32 Pekanbaru. Materi ini disusun menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D. Penilaian Modul ditinjau dari aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek layanan, aspek isi, aspek tugas, dan aspek rangkuman. Materi modul edukasi divalidasi oleh 2 dosen BK FKIP UR, dan 2 Guru Bimbingan dan Konseling. Materi edukasi terdiri dari 4 modul yaitu, modul 1: Tanggung jawab, modul 2: Manfaat tanggung jawab, modul 3: Membentuk tanggung jawab, modul 4: Kisah inspirasi tentang tanggung jawab. Dari nilai yang diberikan oleh validator maka diperoleh hasil perhitungan untuk aspek fisik/tampilan memperoleh skor 87,5 kategori sangat baik, aspek pendahuluan memperoleh skor 81,25 kategori sangat baik, aspek layanan memperoleh skor 87,5 kategori sangat baik, aspek isi memperoleh skor 82,5 kategori sangat baik, aspek tugas memperoleh skor 87,5 kategori sangat baik, dan aspek rangkuman memperoleh skor 85 kategori sangat baik, sehingga untuk total keseluruhan aspek penilaian materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan memperoleh skor 85,25 yang termasuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: Modul Edukasi, R&D, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbut nomor 20 tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruhnya kemajuan dan kelangsungan hidup individu. pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjai warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Permendikbut nomor 111 tahun 2014 pasal 3 Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Sekolah merupakan salah satu wadah pembentukan sikap dan perilaku siswa. peran bimbingan dan konseling pun di harapkan dapat mengambil peranan yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik pada siswa. Sikap dan perilaku ini biasanya terbentuk dari lingkungan. Adakalanya siswa akan merasa dirinya sebagai individu yang tidak membutuhkan orang lain ketika hubungan sosial yang ada tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya,

Siti nur hasanah (2020) dalam liputannya yang termuat dilaman kompasiana.com mengatakan bahwa guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, bertanggung jawab, dan berbagai hal yang terkaitnya. Dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki pendidikan karakter yang baik.

Pada nilai karakter tanggung jawab memiliki deskripsi sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik Ketika proses disekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukan lah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan disekolah dengan pembiasaan dirumah. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2019).

Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung.

Menurut Mustari (2014) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan PLP di SMP Negeri 32 PEKANBARU. Terlihat banyak nya siswa yang memiliki tanggung jawab yang rendah, adapun bentuk tanggung jawab siswa yang rendah adalah tidak membuat tugas rumah, para siswa lebih sering membuat tugas yang diberikan guru di sekolah atau saat jam pelajaran tertentu. Ketika guru memberikan tugas kelompok, banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tanpa ia ikut serta mengerjakannya. Adapun bentuk tanggung jawab yang rendah lainnya adalah para siswa sering membuang sampah sembarangan, datang terlambat, membiarkan kelas kotor dan lainnya. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukannya bantuan dari guru bk untuk membimbing dan merangkul siswa agar siswa dapat melakukan kewajiban nya tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Minimnya bahan pembelajaran berupa modul yang membahas tentang nilai tanggung jawab di SMP N 32 sehingga menyebabkan beberapa perilaku rendahnya tanggung jawab pribadi siswa saat di sekolah.

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sis- tematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Surya Dharma, 2008).

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembuatan modul bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing.

Berdasarkan ulasan diatas bahwa pentingnya pembuatan modul yang nantinya dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa SMP dan membantu guru bk dalam melaksanakan layanan BK menggunakan media berupa modul/bahan ajar, maka dari itu dalam penelitian ini mengambil judul: **“Pengembangan Modul Edukasi Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Smp N 32 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), Metode penelitian R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji validitas produk tersebut (Sugiyono, 2018). adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yaitu potensi

dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan pembuatan produk. Materi ini di validasi oleh 2 Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UR, dan 2 orang guru bimbingan konseling. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka dan angket. Prosedur validasi yaitu menyusun materi untuk modul dengan menggunakan sumber buku-buku dan jurnal, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2, melakukan validitas modul dengan tenaga ahli yakni 2 Dosen Bimbingan dan Konseling dan 2 guru Bimbingan dan Konseling, selanjutnya melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dalam penyempurnaan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah tersusun modul edukasi untuk meningkatkan nilai karakter tanggung jawab pada SMP N 32 Pekanbaru, yang dapat ditinjau dari aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek layanan, aspek isi, aspek tugas, dan aspek rangkuman. Materi modul edukasi divalidasi oleh 2 dosen BK FKIP UR, dan 2 Guru Bimbingan dan Konseling. Materi edukasi terdiri dari 4 modul yaitu, modul 1: Tanggung jawab, modul 2: Manfaat tanggung jawab, modul 3: Membentuk tanggung jawab, modul 4: Kisah inspirasi tentang tanggung jawab.

Sistematika susunan modul yang telah di rancang mengikuti pedoman dari modul yang telah ada dan di modifikasi sesuai kebutuhan, yang mana judul modul tersebut adalah “Modul pengasuhan dan pendidikan anak” Kementrian sosial RI (2018).

Modul ini berisikan materi-materi yang dapat di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling di dalam pemberian layanan, materi yang terdapat di dalam modul di rancang dan di pilih berdasarkan hasil masukan dari ahli yaitu dosen FKIP BK UNRI, materi modul yaitu tentang tanggung jawab, manfaat tanggung jawab, membentuk tanggung jawab, dan materi yang terakhir yaitu kisah inspiratif tentang tanggung jawab, materi ini di masukkan agar memberikan contoh atau kisah yang nyata berkenaan sebuah tanggung jawab yang mana dinilai dapat memberikan inspirasi pada pembacanya, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Jarwanto (2015) Pemanfaatan kisah inspiratif sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman.

Hartono (2016) menyebutkan bahwa kriteria dari desain buku hendaknya menarik perhatian, mengikat perhatian pembaca, dan menimbulkan kesan sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Modul tersebut telah di desain dengan cover yang sudah di rancang dan di buat semenarik mungkin agar murid tertarik untuk membacanya, gambar yang terdapat di dalam cover modul tersebut di pilih karena dinilai dapat menggambarkan sebuah tanggung jawab peserta didik yaitu belajar. Font yang digunakan di dalam modul pun di sesuaikan agar pembaca merasa nyaman saat melihat tulisan di dalam modul tersebut, yang mana font yang digunakan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, di dalam modul tersebut pun terdapat gambar-gambar karena materi modul yang nantinya akan di berikan kepada anak SMP, dengan adanya gambar di dalam modul dapat menambah daya tarik tersendiri pada modul tersebut, dan gambar yang di pilih pun di sesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Proses validasi pengembangan modul edukasi ini dilakukan dengan melibatkan validator yang terdiri dari 4 orang yaitu 2 dosen BK FKIP dan 2 orang praktisi. Berdasarkan identifikasi awal (pra-penelitian) telah diketahui bahwa kurangnya nilai karakter tanggung jawab peserta didik. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik seperti tidak membuat tugas rumah, para siswa lebih

sering membuat tugas yang diberikan guru di sekolah atau saat jam pelajaran tertentu. Ketika guru memberikan suatu tugas kelompok, siswa hanya mengandalkan teman-nya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Adapun bentuk tanggung jawab yang rendah lainnya adalah para siswa sering membuang sampah sembarangan, datang terlambat, membiarkan kelas kotor dan lainnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Rukiyati, dkk (2014) “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam perkuliahan ilmu Pendidikan telah berjalan dengan baik melalui penugasan kelompok dengan pokok bahasan: pemikiran dan karya-karya tokoh pendidikan. Proses pembelajaran nilai kerja sama telah berhasil diintegrasikan di dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan dengan pokok bahasan: Kompetensi Guru Profesional, dengan metode permainan “Amplon”. Hasil pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab dan kerja sama telah sesuai dengan yang diharapkan. Subjek mengetahui, merasakan arti penting nilai tanggung jawab dan kerja sama serta melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan berpartisipasi di dalam kelompok.

Menurut hasil penelitian Aziz Amrullah dkk (2017) “Pengembangan Modul Chemireligiousa Terintegrasi Pendidikan Karakter Bervisi Sets” berdasarkan perolehan data hasil penelitian menginterpretasikan bahwa modul yang dikembangkan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Berdasarkan kebutuhan peserta didik tersebut, dikembangkan Modul Edukasi Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yaitu langkah-langkah pengembangan R&D level 1 dari Borg and Gall yang sudah dimodifikasi oleh sugiyono (2019) sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan pembuatan produk.

Tahap potensi dan masalah, permasalahan dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja, hasil yang didapat tahap ini ditemukan permasalahan yang perlu dikembangkan modul edukasi untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Modul ini dikembangkan dalam berbentuk buku, karena terbentuk fisik berupa kumpulan kertas yang tercetak materi dibandingkan dengan E-modul yang menggunakan perangkat elektronik dan software tertentu seperti (computer, hp, laptop, dan tablet).

Menurut penelitian Elfi Yuliani Rohmah (2016) sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil, maka akan terbangun perilaku dan sikap bertanggung jawab yang lebih mapan.

Menurut Muchlas Samani dkk (2019) tanggung jawab yaitu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Menurut Muhammad Yaumi (2014) tanggung jawab (responsibility) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Pada tahap pengumpulan data dengan melalui observasi dengan 2 dosen fkip universitas 2 dan guru bk, untuk mengumpulkan data dengan melalui instrument

validasi modul kepada 4 validator. Selain itu juga mengumpulkan data-data yang digunakan dalam Menyusun materi berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian.

Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahap validasi oleh para ahli, maka media pengembangan modul edukasi untuk meningkatkan tanggung jawab, dinyatakan **“Sangat Baik”** untuk dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh guru BK atau pihak lainnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan edukasi kepada siswa disekolah.

Alasan dalam memilih judul nilai karakter tanggung jawab karena penelitian Faizatul Lutfia Yasmin dkk (2016) pada Persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar tinggi sebesar 70,7%, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar rendah sebesar 29,3%. Sehingga judul nilai karakter tanggung jawab masih ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai tanggung jawab rendah seperti kurang nya tanggung jawab belajar para siswa dan sering membuang sampah sembarangan, datang terlambat, membiarkan kelas kotor dan lainnya.

Setelah melakukan validasi oleh validator selanjutnya adalah memberikan penilaian dan menjumlahkan hasil rata-rata dari setiap aspek dan secara keseluruhan terhadap materi yang sudah diberikan oleh validator yang terdiri dari 2 Dosen Bimbingan dan Konseling dan 2 orang guru Bimbingan dan Konseling, berikut ini rincian hasil penilaian validasi materi:

Table 4.1 Penilaian Modul Edukasi Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Smp N 32 Pekanbaru Oleh Validator

Aspek Penilaian	Skor				Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4		
Fisik/Tampilan	80%	95%	75%	100%	87,5%	Sangat baik
Pendahuluan	75%	85%	70%	95%	81,25%	Sangat baik
Layanan	75%	95%	80%	100%	87,5%	Sangat baik
Isi	75%	85%	75%	95%	82,5%	Sangat baik
Tugas	75%	100%	75%	100%	87,5%	Sangat baik
Rangkuman	75%	100%	70%	95%	85%	Sangat baik
Skor Total					85,25%	Sangat baik

Sumber : Olahan Hasil Validasi (2020)

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa keempat validator meberikan penilaian terhadap pengembangan modul edukasi bervariasi. Nilai yang diberikan oleh keempat validator yaitu aspek fisik/tampilan 87,5% yang termasuk kategori “sangat baik”. Aspek pendahuluan 81,25% yang kategori “sangat baik”. Aspek layanan 87.5% yang kategori “sangat baik”. Aspek isi 82,5% yang kategori “sangat baik”. Aspek tugas 87,5% yang kategori “sangat baik”. Dan aspek rangkuman 85% yang kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil skor keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 85,25 dimana dapat di artikan Dengan demikian materi modul edukasi Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Smp N 32 Pekanbaru Oleh Validator dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai salah satu alat atau bahan ajar dalam memberikan edukasi kepada siswa SMP N 32 Pekanbaru, yang mana dapat dilihat bahwa pada setiap aspek dari materi memiliki skor rata-rata pada kategori

sangat baik sehingga materi ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan dampak yang positif.

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meski pun penelitian ini sudah dilakukan se-optimal mungkin, akan tetapi penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Keterbatasan kemampuan dan waktu serta bahan literatur membuat penelitian tidak dapat dilakukan secara optimal, dan juga menimbang keadaan waktu dan lokasi penelitian yang berada pada keadaan yang tidak aman dikarenakan pandemi covid-19. Penelitian ini tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu penulis menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya. Maka, penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang diharapkan dapat dimaklumi oleh pembaca.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Telah tersusun isi modul untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yang terdiri dari 4 modul berisikan tentang: Modul 1 : Tanggung Jawab , Modul 2 : Manfaat Tanggung Jawab, Modul 3: Membentuk Tanggung Jawab, Modul 4: Kisah Inspirasi tentang tanggung jawab.
2. Setelah dilakukannya validasi berdasarkan kriteria penilaian menyatakan bahwa hasil validasi yang memperoleh nilai yang diberikan oleh keempat validator yaitu aspek fisik/tampilan kategori “sangat baik”, aspek pendahuluan kategori “sangat baik”, aspek layanan kategori “sangat baik”, aspek isi kategori “sangat baik”, aspek tugas kategori “sangat baik”, dan aspek rangkuman kategori “sangat baik”.

Rekomendasi

Penelitian pengembangan modul ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembimbingan bagi siswa yang memiliki nilai karakter tanggung jawab, penelitian merekomendasikan Kepada peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian ini kepada tahap selanjutnya, yaitu sampai dengan uji coba modul edukasi, Kepada guru BK hendaknya menerapkan modul ini dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling disekolah, Kepada siswa agar dapat memanfaatkan layanan ini untuk membantu dalam membangun nilai karakter tanggung jawab pada siswa.

Daftar Pustaka

- Aziz Amrullah. 2017. *Pengembangan Modul Chemireligiousa Terintegrasi Pendidikan Karakter*. Vol 2. No. 1
- Elfi Yuliani Rochmah. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab*. Vol. 3 No. 1
- Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Jarwanto. 2015. *Pemanfaatan Kisah Inspiratif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Mendiskripsikan Pranata Dan Penyimpangan Sosial Pada Siswa Kelas Viii.A Smp Negeri 3 Saradan Tahun 2015*.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2019. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset – Bandung
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Prenandamedia Group. Jakarta
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permendikbut nomor 111 tahun 2014 pasal 3. (Diakses pada 12 Januari 2021).
- Permendikbut nomor 20 tahun 2018. (Diakses pada 06 Desember 2020).
- Rukiyati, dkk. (2014). *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Siti nur hasanah.2020.*peran guru dalam membentuk karakter bangsa* : <https://www.kompasiana.com/ucyyeppoyo.blogspot.com/551880788133129699de6d6/peran-guru-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa>.(diakses 20 april 2020 pukul 09.15 WIB).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Surya Dharma. 2008. *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK. Jakarta.